

## ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN : MODEL FRAUD DIAMOND

**Ramdany<sup>1</sup>, Risha Musfita<sup>2</sup>, Hidayat Darwis<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIE Muhammadiyah Jakarta, ramdany2012@gmail.com

<sup>2</sup>STIE Muhammadiyah Jakarta, [rishamusfita98@gmail.com](mailto:rishamusfita98@gmail.com)

<sup>3</sup>STIE Muhammadiyah Jakarta, hidayat\_mm@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan model *fraud diamond*. Variabel independen adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan purposive sampel sebanyak 100 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *pressure* dengan proksi *personal financial need* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Opportunity* dengan proksi *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun *pressure* dengan proksi *external pressure*, *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring*, *rationalization* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci :** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability*, Kecurangan Laporan Keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence fraudulent financial statements with a fraud diamond model. The independent variable is pressure, opportunity, rationalization, capability and the dependent variable is fraudulent financial statement. The population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018 with a purposive sample of 100 companies. Data analysis techniques using multiple linear regression. The result of the analysis shows that the pressure with a personal financial need proxy has a negative effect on the fraudulent financial statements. Opportunity with the nature of industry proxy positive effect on the fraudulent financial statement. Whereas pressure with external pressure proxy, opportunity with ineffective monitoring, rationalization, and capability proxies have no effect on fraudulent financial statements.*

**Keywords:** *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Fraudulent Financial Statement.*

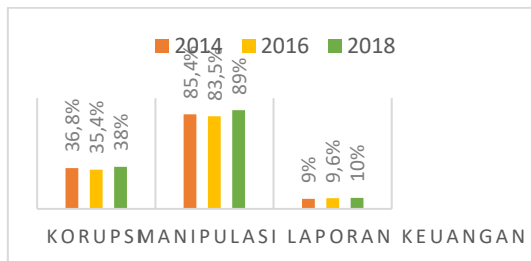
### PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau badan usaha yang mengakibatkan kerugian terhadap individu, entitas atau pihak lainnya (ACFE, 2016). *Fraud* merupakan bahaya laten

yang mengancam dunia (Nugraheni & Triatmoko, 2017). Hasil survei ACFE (2018) kasus *fraud* terhadap laporan keuangan di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 kasus kecurangan laporan

keuangan sebesar 9% dari 1.483 kasus *fraud*, kemudian tahun 2016 meningkat menjadi 9,6% dari 2.410 kasus, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10% dari 2.690 kasus.

**Grafik 1.** Jumlah Kasus Kecurangan di Dunia



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, 2018 (data diolah)

Kasus kecurangan laporan keuangan terjadi di dunia seperti kasus *Thosiba Corporation* (2015) terbukti menggelembungkan laba selama lima tahun berturut-turut sebesar US\$ 1,22 miliar (liputan6.com, 2015). Tahun 2017 perusahaan *British Telecom* di Italia melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan dengan transaksi fiktif, invoice palsu dan rekayasa perpanjangan kontrak (wartaekonomi.co.id, 2017). Pada tahun 2019 *General Electric Company* di New York terjerat kasus manipulasi laporan keuangan dengan penggelembungan di unit asuransi hingga US\$ 18,5 milyar (CNBC Indonesia, 2019).

Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia, seperti kasus PT Cakra Mineral Tbk (2016) menggelembungkan nilai aset dan melebihi nilai modal yang disetor oleh pemegang saham sehingga merugikan investor yang lainnya (Beritalima.com, 2016). Pada tahun 2019 PT Hanson Internasional Tbk melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal karena tidak mengungkapkan perjanjian pengikatan jual beli kavling siap bangun senilai Rp 732 milyar dalam laporan keuangannya (msn.com, 2019).

Kecurangan laporan keuangan terjadi karena adanya tekanan serta dorongan dan motivasi dari pelaku untuk merekaya laporan keuangan agar terlihat optimal kinerja perusahaan dengan tujuan menarik perhatian investor dan meningkatkan harga saham perusahaan (Rahmatikal, 2019). Kerugian yang timbul dari kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian cukup signifikan dan dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi terburuk yang dapat dialami oleh perusahaan karena tindakan tersebut adalah kebangkrutan (Aviantara, 2019). Oleh karena itu diperlukan pendeteksian dan tindakan pencegahan agar *fraud* atas laporan keuangan tidak terjadi.

SAS No. 99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa *pressure* dibagi menjadi empat bagian yaitu *external pressure*, *personal financial need*, *financial stability* dan *financial target*. Sedangkan *opportunity* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *organizational structure*, *ineffective monitoring* dan *nature of industry*. Faktor *rationalization* dan *capitability* bagian yang tersendiri dalam *fraud diamond*.

Penelitian Indarto & Ghozali (2016), Syahputra & Erlina (2019), Fajri (2018), Fathia et al (2019), Diansari & Wijaya (2018) dan Premananda et al (2019) menunjukkan bahwa *pressure* dengan proksi *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian Sunardi & Amin (2018), Wailan'An et al., (2019), Putra (2019), Yendrawati et al., (2019), Yulianti et al., (2019), Siregar et al., (2019) serta Aviantara (2019) menunjukkan bahwa *pressure* dengan proksi *external pressure* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian Kusumaningrum & Murtanto (2016), Nugraheni & Triatmoko (2017),

Premananda et al., (2019), Fajri (2018), Hariyanto (2019) dan Sari & Lestari (2020) menunjukkan bahwa *pressure* dengan proksi *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Tiffani & Marfuah (2015), Pras Maulida (2016), Inayanti & Sukirman (2016), Diansari & Wijaya (2018) dan Wailan'An et al., (2019) menunjukkan bahwa *pressure* dengan proksi *personal financial need* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Inayanti & Sukirman (2016), dan Syahputra & Erlina (2019) menunjukkan bahwa *opportunity* dengan proksi *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun Manurung & Hardika (2015) dan Husmawati et al (2017) menunjukkan bahwa *opportunity* dengan proksi *nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Syahputra & Erlina (2019), Siregar et al., (2019), Agusputri & Sofie (2019), Lestari & Henny (2019) dan Fathia et al., (2019) menunjukkan bahwa *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Manurung & Hardika (2015), Indarto & Ghozali (2016), Husmawati et al., (2017), Yulianti et al., (2019), Premananda et al., (2019) dan Wailan'An et al., (2019) menunjukkan bahwa *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Premananda et al (2019), Pramana et al (2019) dan Syahria et al (2019) menunjukkan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Putra (2019), Wailan'An et al., (2019), Yulianti et al., (2019) dan Rahmatika et al., (2019)

menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Manurung & Hardika (2015), Premananda et al (2019), Utami & Pusparini (2019), Triyanto (2019) dan Syahputra & Erlina (2019) menunjukkan bahwa *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Rengganis et al (2019), Rahmatika (2019), Yendrawati et al (2019) dan Antawirya et al(2019) menunjukkan bahwa *capability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas dan adanya gap antara teori dengan realitas lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengali lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan (*fraud*) melalui pendekatan teori *fraud diamond*. Penelitian ini akan memperkaya penelitian sebelumnya dengan menggunakan data penelitian yang terbaru dan diharapkan dapat menghasilkan temuan baru dalam penyelesaian permasalahan yang menyangkut kecurangan dalam laporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori agensi Jensen & Meckling (1979) menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Menurut teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan dalam hubungan antara *agent* dan *principal* yang dapat memicu konflik kepentingan (*conflict of interest*).

### *Fraud*

*Fraud* merupakan upaya untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak jujur (*unfair*) seperti pernyataan atau pengungkapan yang salah, fakta palsu, menipu, pemikiran yang salah dijustifikasi benar (Romney & Steinbart,

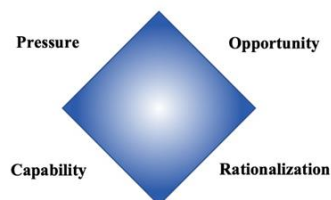
2014). Menurut ACFE (2016) *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau badan sehingga mengakibatkan kerugian.

### Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan penipuan yang mengakibatkan representasi menyesatkan, salah saji material atau melaporkan sumber daya keuangan entitas bisnis secara tidak tepat (Margret & Peck, 2014). Tindakan kecurangan laporan keuangan merupakan kegiatan manipulasi laporan keuangan yang disengaja dengan cara merubah catatan beserta buktinya yang berdampak menyesatkan keputusan pengguna laporan keuangan (Crain, 2015).

### Fraud Diamond

Wolfe & Hermanson (2004) mengemukakan *fraud diamond theory* yang merupakan pengembangan dari *fraud triagle theory*. Dalam *fraud diamond theory* ada unsur baru yang mempengaruhi terjadinya *fraud* yaitu adanya kemampuan (*capability*). Faktor-faktor pendorong kecurangan dalam laporan keuangan menurut *fraud diamond theory* adalah, tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kemampuan (*Capability*)



Sumber: Wolfe and Hermanson, 2004

**Gambar 1.** *Fraud Diamond*

### Pengembangan Hipotesis

Tekanan kepada manajemen dari pihak ketiga (*external pressure*) agar menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan keinginan atau harapannya

merupakan salah faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* ((Indarto & Ghozali, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Indarto & Ghozali (2016), Syahputra & Erlina (2019), Fajri (2018), Fathia (2019), Diansari & Wijaya (2018) dan Premananda (2019) menyatakan bahwa *external pressure* yang dengan indikator *leverage rasio* (total kewajiban dibanding dengan total asset) secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha1 : *Pressure* dengan indikator *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

*Personal financial need* adalah kebutuhan financial eksekutif perusahaan. Menurut Indarto & Ghozali (2016) kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi kebutuhan financial eksekutif. Semakin tinggi kinerja perusahaan semakin tinggi tingkat kebutuhan financial eksekutif. Umumnya eksekutif perusahaan memiliki sebagai saham saham diperusahaan. Hal ini merupakan cara yang digunakan eksekutif untuk mempertahankan kebutuhan financialnya. Eksekutif perusahaan yang memiliki sebagian saham perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha2 : *Pressure* dengan indikator *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

*Nature of industry* adalah sipat lingkungan industry. Perusahaan menghadapi risiko salah satunya adalah lingkungan bisnis. Risiko bisnis perusahaan menurut Noble (2019) dapat mendorong terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Tujuan manipulasi laporan keuangan adalah

mempertahankan kinerja perusahaan agar kelihatan optimal dan kepentingan pribadi. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**Ha3 : Opportunity dengan proksi nature of industry berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

*Ineffective monitoring* adalah suatu kondisi di mana belum terdapat devisi atau unit pemantauan yang efektif untuk mengendalikan dan mengawasi semua kegiatan operasional di perusahaan sehingga berpotensi timbulnya *fraud* (Prasmaulida, 2016). Beberapa perusahaan belum memiliki (minim) komisaris independen. Minimnya jumlah komisaris independent berpotensi terjadinya manipulasi terhadap laporan keuangan (Skousen et al. 2009).

Penelitian yang dilakukan Lestari & Henny (2019) dan Fathia et al. (2019) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* dengan indikator rasio proporsi dewan komisaris independen secara positif signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Semakin kecil rasio proporsi dewan komisaris independen maka akan semakin tidak efektif pengawasan dalam memantau kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi kecenderungan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**Ha4 : Opportunity dengan proksi ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Rasionalisasi adalah pembenaran pemikiran terhadap tindakan yang salah (Rahmatika et al, 2019). SAS No. 99 menyatakan bahwa penunjukkan auditor independent untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan adalah tindakan rasionalisasi manajemen. Manajemen lebih menyukai auditor yang dapat

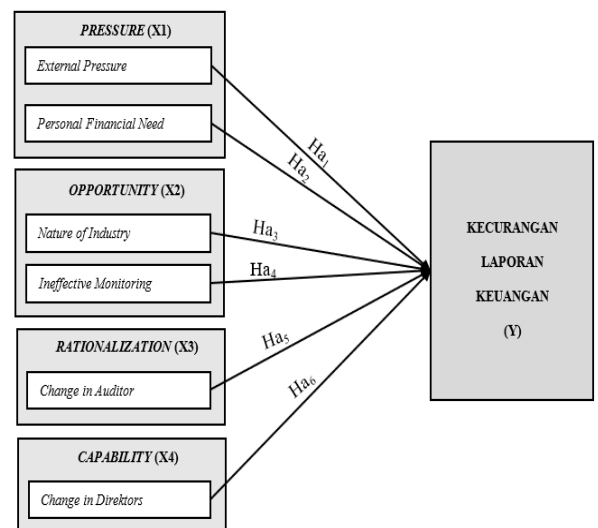
menyesuaikan dengan keinginan manajemen. Beberapa auditor yang dianggap tidak sejalan dengan keinginan manajemen umumnya tidak bertahan lama. Perusahaan yang berpotensi melakukan manipulasi pada laporan keuangan cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**Ha5 : Rationalization dengan proksi change of auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

Perubahan direksi terlalu sering mengindikasikan adanya *fraud* (Wolfe & Hermanson, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Hardika (2015), Premananda et al (2019), Utami & Pusparini (2019), Triyanto (2019) dan Syahputra & Erlina (2019), menyatakan bahwa *capability* diproksikan dengan *change of direktors* positif signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**Ha6 : Capability dengan proksi change of direktors berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.**

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.** Kerangka Pemikiran



**METODELOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan.

Tabel 1  
Pengukuran Variabel Dependen

No	Rumus
1	$DSRI = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$
2	$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ good\ sold_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - Cost\ of\ good\ sold_t / Sales_t}$
3	$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ good\ sold_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - Cost\ of\ good\ sold_t / Sales_t}$
4	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + PPE_t)}{Depreciation_t / (Depreciation_t + PPE_t)}$
6	$SGAI = \frac{SG\&A\ expense_t / Sales_t}{SG\&A\ expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$
7	$LVGI = \frac{(Long\ term\ debt_t + Current\ liabilities_t) / Total\ asset}{(Long\ term\ debt_{t-1} + Current\ liabilities_{t-1}) / Total\ asset}$
8	$TATA = \frac{Net\ income\ from\ continuing\ operation - Cash\ operation}{Total\ assets}$

(Rasio Keuangan Beneish M-Score)  
Sumber : Beneish, (1999)

Formulasikan *Beneish M-Score Model* adalah sebagai berikut:

$$M-Score = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

Apabila hasil perhitungan *Beneish M-Score* menunjukkan nilai  $M > -2,22$  dikategorikan sebagai perusahaan potensi

melakukan *fraud* dan diberikan skor 1. Apabila hasil perhitungan *Beneish M-Score* menunjukkan nilai  $M < -2,22$  dikategorikan sebagai perusahaan berpotensi tidak melakukan *fraud* dan diberikan skor 0.

Variabel independen dalam penelitian adalah elemen yang terdapat dalam *fraud diamond* yaitu *pressure* diproksi dengan *external pressure* dan *personal financial need*, *opportunity* yang diproksi dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, *rationalization* dan *capability*.

Tabel 2  
Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Proksi	Indikator
Pressure (Variabel Independen)	External Pressure	$LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
	Personal Financial Need	Variabel dummy, jika perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam selama periode penelitian maka diberi skor 1, namun jika perusahaan tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang diberi skor 0.
Opportunity (Variabel Independen)	Nature of industry	$RECEIVABLE = \left( \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \right)$
	Ineffective Monitoring	$BDOUT = \frac{Total\ Komisaris\ Independen}{Total\ Komisaris}$
Rationalization (Variabel Independen)	change of auditor (ΔCPA)	Variabel dummy, jika perusahaan melakukan pergantian auditor selama periode penelitian maka diberi skor 1, namun jika perusahaan tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang diberi skor 0.
Capability (Variabel Independen)	change of directors (DCHANGE)	Variabel dummy, jika perusahaan melakukan pergantian direksi selama periode penelitian maka diberi skor 1, namun jika perusahaan tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang diberi skor 0.

Sumber : Skousen et al., (2009), Wolfe & Hermanson (2004)

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebanyak 619 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{619}{1 + 619(0,1)^2}$$

$$n = \frac{619}{7,19}$$

$$n = 86,09$$

(n-sampel disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 perusahaan)

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan acak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018
2. Perusahaan memiliki data terkait penelitian ini seperti akun-akun tertentu untuk digunakan dalam perhitungan yang berhubungan dengan proksi variabel dependen dan variabel independen.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp)

Berdasarkan teknik slovin dan kriteria pemilihan sampel didapat sebanyak 100 perusahaan sebagai sampling pengamatan tahun 2014-2018.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Fraud = \alpha_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 OSHIP + \beta_3 RECEIVABLE + \beta_4 BDOUT + \beta_5 \Delta CPA + \beta_6 DCHANGE + e$$

Dimana:

- Fraud : Kecurangan laporan keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- LEV : Rasio tingkat kewajiban per total aset
- OSHIP : Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam
- RECEIVABLE : Rasio perubahan piutang usaha
- BDOUT: Rasio proporsi dewan komisaris independen
- $\Delta CPA$  : Pergantian Auditor
- DCHANGE : Pergantian Direksi
- e : Standar Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 3  
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N = 500			
	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Fraud	0	1	0,31600	0,46538
LEV	0,03939	1,46066	0,43599	0,18400
OSHIP	0	1	0,63000	0,48329
RECEIVABLE	-1,32855	1,85056	0,00225	0,15541
BDOUT	0,16667	1	0,40840	0,10915
$\Delta CPA$	0	1	0,38000	0,48587
DCHANGE	0	1	0,09619	0,29515

Sumber: Data diolah, 2020

Variabel kecurangan laporan keuangan dihitung dengan **BENEISH M-SCORE** dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* dan nilai 1 untuk perusahaan yang terindikasi *fraud*, sehingga nilai terendah (minimum) 0 dan nilai tertinggi (maximum) 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,31600 dan standar deviasi sebesar 0,46538.

Variabel *pressure* dengan proksi *external pressure* yang dihitung dengan *LEV* (rasio tingkat kewajiban per total aset) memiliki nilai terendah (minimum)

sebesar 0,03939 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,46066.

Variabel *pressure* dengan proksi *personal financial need* yang dihitung dengan **OSHIP** (rasio total kepemilikan orang dalam) dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* dan nilai 1 untuk perusahaan yang terindikasi *fraud*, sehingga nilai terendah (minimum) 0 dan nilai tertinggi (maximum) 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,63000

Variabel *opportunity* dengan proksi *nature of industry* yang dihitung dengan **RECEIVABLE** (rasio perubahan piutang penjualan) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -1,32855 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,85056. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,00225 dan standar deviasi sebesar 0,15541. Nilai rata-rata 0,00225 menunjukkan tingkat piutang penjualan seluruh perusahaan pada sampel penelitian ini sebesar 0,225%.

Variabel *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* yang dihitung dengan **BDOUT** (rasio proporsi dewan komisaris independen) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,16667 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,40840 dan standar deviasi sebesar 0,10915. Nilai rata-rata 0,40840 menunjukkan rasio anggota dewan komisaris independen sebesar 40,840%.

Variabel *rationalization* yang dihitung dengan  $\Delta$ CPA (pergantian auditor) dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* dan nilai 1 untuk perusahaan yang terindikasi *fraud*, sehingga nilai terendah (minimum) 0 dan nilai tertinggi (maximum) 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,38000 dan standar deviasi sebesar 0,48587. Nilai rata-rata 0,38000 menunjukkan bahwa perusahaan

yang melakukan pergantian auditor hanya 38% dari total sampel.

Variabel *capability* yang dihitung dengan **DCHANGE** (pergantian direksi) dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* dan nilai 1 untuk perusahaan yang terindikasi *fraud*, sehingga nilai terendah (minimum) 0 dan nilai tertinggi (maximum) 1. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,09619 dan standar deviasi sebesar 0,29515. Nilai rata-rata 0,09619 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian direksi hanya 9,619% dari total sampel.

Tabel 4

Hasil Regresi *Common Effect Weight Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stat	Prob
C	0.318768	0.087571	3.640108	0.0003
LEV	0.087547	0.105810	0.827395	0.4084
OSHIP	-0.150320	0.039456	-3.809795	0.0002
RECEIVABLE	0.441578	0.100994	4.372319	0.0000
BDOUT	-0.055429	0.179102	-0.309481	0.7571
$\Delta$ CPA	-0.005671	0.030251	-0.187470	0.8514
DCHANGE	-0.014837	0.063847	-0.232370	0.8163

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *pressure* dengan proksi *external pressure* yang dihitung menggunakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *pressure* dengan proksi *external*



*pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel *pressure* dengan proksi *personal financial need* yang dihitung menggunakan **oship** berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *pressure* dengan proksi *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *opportunity* dengan proksi *nature of industry* yang dihitung menggunakan **receivable** berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *opportunity* dengan proksi *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya variabel *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* yang dihitung menggunakan **bdout** tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *rationalization* dengan proksi *change of auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *capability* dengan proksi *change of directors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *capability* dengan proksi *change of directors* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## SARAN

Adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian dalam variabel *pressure* yang diproksi *eksternal pressure* dan *personal finance need* mengindikasikan adanya perbaikan dalam operasional manajemen. Kemampuan perusahaan dalam mengatasi tekanan dari internal dan eksternal tetap dipertahankan serta ditingkatkan dengan pola tata kelola organisasi yang baik. system pengendalian internal yang ada Perlu ditingkatkan sehingga memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas salah saji material yang disebabkan faktor *opportunity*.

*Capability* yang dimiliki internal manajemen diarahkan pada hal yang positif dengan menutup rapat celah yang dapat menimbulkan *fraud* khususnya manipulasi laporan keuangan. Standar operasional prosedur dalam pelaporan keuangan perlu ditingkatkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Terakhir disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah sampel penelitian dan tingkat *error* 5% untuk mendapatkan model pengukuran kecurangan laporan keuangan yang lebih akurat. Berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak berkepentingan

## REFERENSI

- ACFE. (2016). Global Fraud Study. *Report to the Nations*, 1–92.
- ACFE. (2018a). Global Study on Occupational Fraud and Abuse: Asia-Pacific Edition. *Report to the Nations*, 10, 80.
- Agustinus, M. (2019). *Manipulasi Laporan Keuangan Dirut PT Hanson Berujung Denda Rp 5 Miliar*. Www.Msn.Com.  
<https://www.msn.com/id-id/ekonomi/ekonomi/manipulasi->

- laporan-keuangan-dirut-pt-hanson-AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. AICPA.
- Hariyanto, A. (2019). *Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure dan Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud*.
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICo-ASCNITech)*, 45–51.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(September), 412–422.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Noble, M. R. (2019). Fraud Diamond Analysus in Detecting Financial Statement Fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121–132. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1632>
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle Adopted By SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317–335. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>
- Priantara, D. (2017). *Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC*. [Www.Wartaekonomi.Co.Id](http://www.wartaekonomi.co.id). <https://www.wartaekonomi.co.id/read/145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc>
- Rahmatika, D. N., Kartikasari, M. D., Indriasih, D., Sari, I. A., & Mulia, A. (2019). Detection of Fraudulent Financial Statement; Can Perspective of Fraud Diamond Theory be applied to Property, Real Estate, and Building Construction Companies in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, 4(6), 1–9. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.139>
- Siregar, A. O., Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Fraud of Financial Statements in Diamond Theory's Perspective: Empirical Study of Transportation Sub Sector Companies in The Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.17509/tjr.v2i1.231>
- Yulianti, Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence Of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia An Empirical Study On Financial Sector Listed In Indonesian Stock Exchange. Yulianti,. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237–242.